BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu metode kombinasi (*mixed methods*). Metode *mixed methods* yakni sebuah penelitian yang mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan metode penelitian kuantitaif dan kualitatif pada suatu alur penelitian untuk dapat mengetahui permasalahan dalam penelitian (Creswell, 2015). *Mixed methods* penelitian yang menggabungkan antar metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini termasuk pada landasan filosofis, penggunaan pada pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta mengkombinasikan kedua pendekatan tersebut pada suatu penelitian (Johnson dan Cristensen, 2007).

Penggunaan metode kombinasi (*mixed methods*) dengan tujuan untuk bisa menyajikan pemahaman yang lebih baik mengenai suatu permasalahan dan pertanyaan penelitian dari pada jika dilaksanakan secara terpisah atau masing-masing. Adapun Sugiyono (2014, hlm. 404) mengemukakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) yakni salah satu metode penelitian yang menghubungkan atau mencampurkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk dapat dipergunakan secara bersamaan di dalam suatu penelitian, sehingga data yang didapatkan akan lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Kemudian Creswell dalam Sugiyono (2011, hlm. 401) mengemukakan bahwa pada metode penelitian campuran akan sangat bermanfaat jika metode

kuantitatif dan kualitatif dengan secara terpisah atau masing-masing tidak cukup akurat untuk dipergunakan untuk mengetahui suatu permasalahan dalam penelitian, ataupun dengan cara memakai metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas, maka peneliti memilih untuk menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*) sebagai metode yang akan dipergunakan pada penelitian ini. Sesuai dengan kelebihan pada metode campuran ini yaitu dapat mengeksplorasi fakta yang lebih komprehensif, jawaban lebih lengkap, adanya kolaborasi, kebebasan pandangan, keleluasaan metode dan kesimpulan yang lebih akurat (Putra, 2017).

Adapun desain yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *explanatory sequential design* yang mempunyai dua tahapan, tahap pertama dimulai dengan teknik kualitatif yang menjadi fokus interpretasi utama, tahap kedua dilanjutkan dengan teknik kuantitatif sebagai konfirmatori (Berman, 2017). Lebih lanjut lagi pada *explanatory sequential design,* pendekatan kualitatif digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang berdasarkan hasil pencarian dan interpretasi data kuantitatif, sementara dalam pendekatan kuantitatif digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian utama. (Pane et al., 2021). Berikut ini merupakan gambaran *explanatory sequential design.*

Gambar 3. 1 *Explanatory Sequential Design*

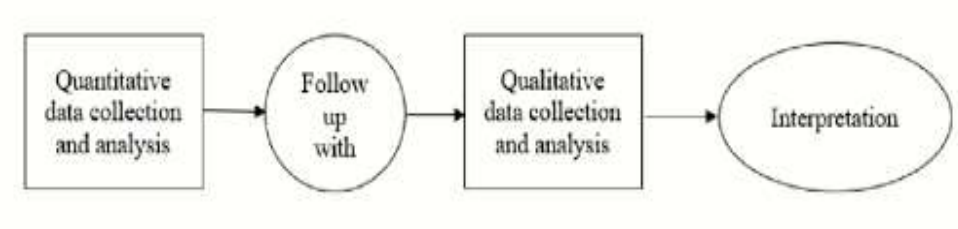

Sumber: Creswell & Creswell, (2018)

Tipe pada model *explanatory sequential design* yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu *follow-up explantion model* (menekankan pada kuantitatif). Prosedur pada *follow-up explantion model* yang diawali dengan mengumpulkan data kuantitatif, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif, sehingga bisa memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Data tersebut yang kemudian ditindaklanjuti dengan cara pengumpulan data kualitatif, lalu dianalisi secara kualitatif, sehingga bisa memperoleh data yang bersifat kualitatif. Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan *explanatory sequential design* tipe *follow-up explantion model* ini bisa mendapatkan sebuah interpretasi data kuantitatif sebagat data yang utama, yang selanjutnya diperkuat dengan data kualitatif sebagai data pendukung (Samsu, 2021). Penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk dapat mengetahui apakah dalam penerapan model pembelajaran *role playing* akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V di Sekolah Dasar.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini menyesuaikan dengan tahapan-tahapan penelitian *explanatory sequential design*. Prosedur penelitian pada *explanatory sequential design* adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data kualitatif;
2. Analisis data kuantitatif;
3. Hasil kuantitatif;
4. Identifikasi hasil kuantitatif untuk mendalami prosedur kualitatif;
5. Pengumpulan data kualitatif;
6. Analisis data kualitatif;
7. Hasil kualitatif;
8. Interpretasi data kuantitatif dan kualitatif;

Adapun berikut ini merupakan gambaran penelitian pada *explanatory sequential design* adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian *Explanatory Sequential Design*

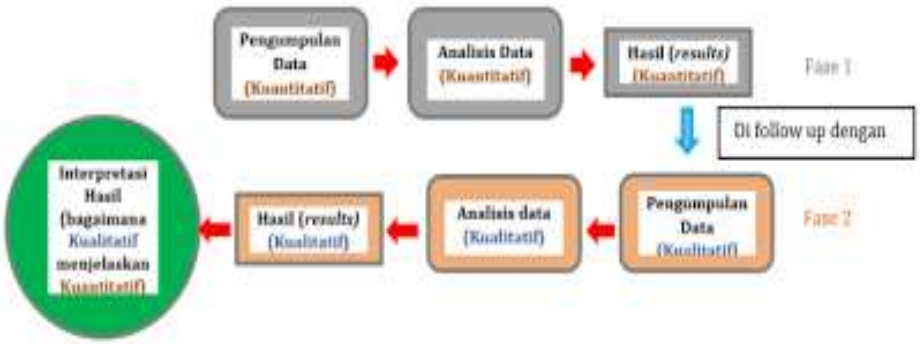

Sumber: Creswell & Clark dalam Iskandar et al., (2021)

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar yang berlokasi di SDN 1 Kertamulya Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa yaitu 28 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Subjek penelitian ini dipilih atas

dasar karakteristik 1) sebagian besar siswa yang masih belum terampil dalam berbicara, 2) guru yang masih belum menerapkan model *role playing* dalam pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen dalam penelitian dimulai dengan menentukan teknik pengumpulan data, membuat instrumen pengumpulan data dan menentukan teknik analisis serta pengolahan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

1) Observasi

Alter & Adler (2013: 389) menyampaikan bahwa pada penelitian ilmiah, observasi yaitu suatu dasar fundamental dari banyaknya metode pengumpulan data pada penelitian kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu dan tingkah laku manusia. Kemudian Hadi (2017: 32) mendefinisikan bahwa observasi sebagai tahapan komplek, yang tersusun dari berbagai rangkaian proses biologis dan psikologis yang mencakup pengamatan, persepsi dan ingatan. Sementara Weick (2011: 253) secara lebih dalam mengemukakan bahwa observasi tidak hanya mencakup prinsip kerja yang sederhana, melainkan mempunyai karakteristik yang begitu lengkap. Terdapat tujuh karakteristik pada aktivitas observasi, yang selanjutnya menjadi suatu tingkatan observasi. Tingkatan atau proses observasi tersebut mencakup pemilihan *(selection*), perubahan (*provocation),* pencatatan (*recording)* dan pengkodean *(encoding*), serta alur tingkah laku dan situasi (*tesrs of behavior setting*), dan juga untuk kebutuhan empiris.

Adapun fokus utama pada penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui kegiatan siswa dan guru yang berhubungan dengan adanya suatu peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan penggunaan model pembelajaran *role playing*. Observasi siswa dilangsungkan sebanyak dua kali, yakni pra-penelitian dan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *role playing* secara langsung. Observasi siswa bertujuan untuk dapat mengetahui adanya peningkatan pada keterampilan siswa dalam aspek kemampuan berbicara siswa. Sementara pada observasi guru dilakukan sebanyak satu kali, yakni pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan fokus utama untuk dapat mengetahui adanya peningkatan pada model pembelajaran *role playing*.

2) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah sebuah instrumen untuk dapat mengukur sejauh mana hasil belajar pada siswa. Adapun fungsi pada hasil belajar yaitu untuk dapat mengukur sejauh mana penguasaan siswa pada materi yang disampaikan dalam hal pengumpulan sebuah data dan informasi yang berhubungan dengan tahap perkembangan belajar siswa (Sukendra & Atmaja, 2020).

Sementara fungsi tes terulis pada penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui adanya peningkatan pada keterampilan siswa yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami unsur linguistik yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Kompetensi yang diinginkan yaitu siswa dapat memahami unsur limguistik yang diperlukan pada saat berbicara. Tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali, yakni *pre-test* dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian (pra-penelitian) dan *post-test* dilakukan pada akhir pembelajaran setelah

diterapkannya model pembelajaran *role playing.* Adapun tujuan dari dilakukannya tes tertulis ini yaitu untuk dapat mengukur sejauh mana tahapan korelasi antara meningkatnya pemahaman siswa terhadap teori/unsur linguistik dengan meningkatnya keterampilan berbicara siswa.

b. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

1) Angket

Angket yaitu serangkaian dari jumlah pertanyaan yang ditulis untuk dipergunakan untuk bisa mendapatkan informasi dari responden dengan maksud laporan mengenai pribadinya, ataupun hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2010: 150).

Angket pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai angket terbuka, yang mana responden diberikan keleluasaan untuk dapat menjawab pertanyaan menggunakan kalimatnya sendiri. Angket pada pendekatan kualitatif sama halnya seperti wawancara secara tidak langsung kepada responden dengan menyuguhkan pertanyaan secara tertulis (Hardani et al., 2020). Responden yang akan menjadi subjek pada pengisian angket ini yaitu siswa yang masuk pada kategori "Tidak Tuntas" setelah melakukan pada tes akhir (*post-test*), yang bertujuan untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai kesulitan belajar siswa selama proses belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *role playing.*

2) Wawancara

Teknik wawancara pada penelitian ini termasuk ke dalam instrumen penelitian kualitatif. Pada umumnya wawancara merupakan suatu peranan pada

kondisi tatap muka secara interpersonal pada satu orang (*interviewer*), bertanya pada satu orang yang di wawancarai, sejumlah pertanyaan yang telah dibuat untuk bisa mendapatkan sebuah jawaban yang berkaitan dengan suatu permasalahan dalam penelitian (Kerlinger, 2011). Wawancara dilakukan paling tidak dengan dua orang, salah satu pihak berperan dalam suatu proses dan pihak lainnya mempengaruhi respon yang lain (Phares, 2013). Adapun pada teknik wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni wawancara mendalam. Wawancara ini dilaksanakan untuk bisa mendapatkan sebuah informasi yang berhubungan dengan penerapan pada model pembelajaran *role playing* yang dilihat dari sudut pandang seorang guru.

Sementara yang menjadi fokus utama dilakukannya wawancara yaitu untuk dapat mengetahui tentang kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran *role playing* untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Tujuan pertanyaan wawancara diantaranya yaitu kesan dan perasaan guru, respon siswa, kondisi kelas dan juga kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *role playin*g.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

1) Instumen Penelitian Kuantitatif

a) Lembar Observasi

Berikut ini merupakan lembar observasi aktivitas dan perilaku siswa pada kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *role playing* yang disertai dengan rubrik penilaian.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Siswa

No.	Kode Siswa	Aspek yang Diamati				R (Skor)	NPS	Kategori	Kriteria Ketuntasan
		Pelafalan	Intonasi	Ekspresi	Penguasaan Topik/Materi				
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
Rata-rata									

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Keterangan
1.	Lafal	a. Skor 4 jika siswa dapat melafalkan kata dengan baik. b. Skor 3 jika siswa cukup sesuai dalam melafalkan kata. c. Skor 2 jika siswa kurang sesuai dalam melafalkan kata. d. Skor 1 jika siswa tidak sesuai dalam melafalkan kata.	
2.	Intonasi	a. Skor 4 jika sesuai dengan isi percakapan. b. Skor 3 jika cukup sesuai dengan isi percakapan. c. Skor 2 jika kurang sesuai dengan isi percakapan. d. Skor 1 jika tidak sesuai dengan isi percakapan.	

3.	Ekspresi	a. Skor 4 jika sesuai dengan situasi dan peran. b. Skor 3 jika cukup sesuai dengan situasi dan peran. c. Skor 2 jika kurang sesuai dengan situasi dan peran. d. Skor 1 jika tidak sesaui dengan situasi dan peran.	
4.	Penguasaan topik/materi	a. Skor 4 jika menguasai isi topik/materi dengan baik. b. Skor 3 jika cukup menguasai isi topik/materi. c. Skor 2 jika kurang menguasai isi topik/materi . d. Skor 1 jika tidak menguasai isi topik/materi.	

b) Soal Tes Tertulis

Bentuk soal tes tertulis pada penelitian ini merupakan soal objektif pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 15 butir soal. Bentuk soal obyektif mempunyai tahap objektivitas dan reliabilitas yang baik (Sukendra & Atmaja, 2020)

(1) Kisi-Kisi Soal Tes Tertulis

Kisi-kisi dalam soal dibutuhkan untuk dapat memudahkan peneliti untuk dapat menyusun soal tes yang disuguhkan pada subjek penelitian. Berikut ini merupakan kisi-kisi tes (*pre-test* dan *post-test*).

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Soal Tes Tertulis

Indikator	No Soal	Bentuk Soal	Soal	Jawaban
Siswa mampu mengucapkan pelaafalan sesuai dengan dialog/percakapan	1	PG	Dalam memeragakan teks percakapan, kita harus mengucapkan bunyi bahasa dengan benar. Usaha untuk meengucapkan bunyi-bunyi bahasa, baik huruf, suku kata, kata, frasa, maupun kalimat merupakan pengertian dari ... A. Pelafalan C. Ekspresi B. Intonasi D. Kelancaran	A
	2	PG	Perhatikan kata yang ditebalkan berikut ini! **Energi** Pelafalan yang benar untuk kata yang ditebalkan berikut ini! A. [e n e r k i] C. [e n e r j i] B. [e n e r d i] D. [e n e r g i]	D
	3	PG	Salah satu teknik dasar untuk melatih pelafalan adalah ... A. Berbicara dengan suara yang lembut B. Banyak mendengarkan radio C. Berlatih mengucapkan huruf vokal dan konsonan D. Berlatih mengucapkan kata yang dianggap mudah	C

Siswa mampu mengucapkan intonasi sesuai dialog/teks percakapan	4	PG	Tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu di suatu kalimat merupakan pengertian dari ... A. Pelafalan C. Ekspresi B. Intonasi D. Kelancaran	B
	5	PG	Salah satu fungsi intonasi yaitu untuk bisa mementingkan dalam suatu bagian pada sebuah kalimat. Hal tersebut seringkali ditandai dengan ... A. Memberikan kesan maupun makna tertentu B. Adanya penekanan dalam kata teertentu C. Menarik perhatian dari penerima pesan D. Menimbulkan sebuah kesan tertentu	B
	6	PG	Untuk dapat mengucapkan intonasi dengan benar kita harus sering berlatih. Berikut ini yang bukan cara melatih intonasi adalah ... A. Latihan pernapasan C. Ekspresi B. Latihan artikulasi D. Kelancaran	D
Siswa mampu menunjukkan eskpresi yang sesuai dengan perannya masing-masing	7	PG	Melalui ekspresi kita akan dapat memahami perasaan seseorang hanya dengan mengamati pandangan mata, raut wajah, atau bahasa tubuh lainnya. Salah satu fungsi ekspresi adalah ... A. Menghindari kesalahpahaman B. Mengatur emosi seseorang C. Menguatkan kepribadian seseorang D. Bentuk komunikasi non-verbal	A
	8	PG	Perhatikan gambar di bawah ini!	A

			 Ekspresi yang sesuai dengan gambar di atas adalah ... A. Senang C. Marah B. Sedih D. Kaget	
	9	PG	Di antara gambar berikut ini, manakah gambar yang menunjukkan ekspresi marah? A. C. . B. D.	D
Siswa mampu memeragakan isi	10	PG	Kelancaran dalam berbicara dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antara faktor-faktor berikut ini, faktor yang menyebabkan seseorang tidak lancar berbicara adalah ...	B

percakapan dengan benar			A. Penguasaan Materi C. Motivasi untuk belajar B. Jarang berinteraksi D. Kepercayaan diri	
	11	PG	Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini! (1) Merasa tidak yakin dan sering diam terlalu lama di tengah-tengah pembicaraan (2) Selalu mengulang kata ketika berbicara (3) Selalu mengganti kata yang diucapkan (4) Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dapat memulai pembicaraan Berdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk kriteria seseorang dikatakan tidak lancar berbicara ditunjukkan oleh nomor ... A. (1) C. (3) B. (2) D. (4)	D
	12	PG	Salah satu cara untuk melatih kelancaran berbicara adalah ... A. Sering diam di rumah C. Sering berkomunikasi B. Sering main hp/gadget D. Sering tidur	C
Siswa mampu menunjukkan penguasaan topik/materi	13	PG	Di sekolahmu akan diadakan lomba pidato bagi siswa kelas 5. Jika kamu memiliki kesempatan untuk mengikuti pidato tersebut, apa yang akan kamu lakukan? A. Tidak mau berpartsipasi dalam lomba B. Mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk mengikuti lomba tersebut	B

			C. Tidak perlu mempersiapkan diri, yang penting ikuti lomba saja dulu D. Mengikuti lomba lain yang sesuai hobi dan kesenangan	
	14	PG	Agar kita bisa menjadi pembicara (*public speaker*) yang baik maka kita perlu giat berlatih. Salah satu cara agar kita mau melatih keterampilan berbicara adalah dengan mengetahui manfaat menguasai keterampilan berbicara. Di antara pernyataan berikut ini, manakah yang termasuk manfaat menguasai keterampilan berbicara? A. Sulit mengekspresikan pikiran dan perasaan B. Sulit mendapat pekerjaan yang sesuai C. Orang lain menjadi tidak suka kepada kita D. Membuat kita menjadi lebih percaya diri	D
	15	PG	Untuk berbicara di depan banyak orang bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, terkadang muncul perasaan gugup serta malu. Untuk bisa mengatasi hal tersebut, hendaklah ditumbuhkan rasa percaya diri sendiri agar dapat berbicara dengan jelas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih rasa percaya diri adalah ... A. Berlatih berbicara sendiri di depan cermin B. Jarang berkomunikasi dengan orang lain C. Banyak bermain dengan hp/gadget D. Berlatih menulis puisi	A

(2) Uji Instrumen Penelitian

Untuk dapat menghasilkan data penelitian yang baik, sebuah instrumen penelitian harus melalui serangkaian tingkat pengujian terlebih dahulu sebelum diberikan kepada subjek penelitian (Purwanto, 2018). Uji pada instumen yang biasa dilaksanakan pada instumen penelitian diantaranya yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Uji instrumen tersebut diberikan 28 responden.

(a) Uji Validitas

Uji validitas nerupakan tingkat keandalan dan keahlian pada alat ukur yang dipergunakan. Instrumen dapat dikatakan valid artinya memperlihatkan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut valid atau bisa digunakan untuk mengukur apa yang semestinya di ukur (Sugiyono, 2004: 137). Sementara menurut (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006) validitas yaitu suatu alat ukur untuk dapat mengetahui suatu variabel yang di ukur memang betul-betul variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Secara umum dapat disimpulkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan valid.

Rumus korelasi *product moment* dari Pearson

$$r = \frac{\sum xy - (\frac{\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson

N = banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$ = jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$ = jumlah nilai X

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

$\sum X^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah nilai kuadrat nilai Y

Nilai pada hasil uji validitas selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tabel klasifikasi dalam nilai koefisien korelasi r berikut ini:

Tabel 3. 4 Klasifikasi Nilai Koefisien Korelasi r

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Purwanto, 2018

(b) Uji Reliabilitas

Pada reliabilitas berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi sebuah alat ukur atau instrumen (Son, 2019). Sebuah hasil pengukuran bisa dikatakan reliabel jika pada hasil pengukuran tersebut memiliki hasil yang relatif sama walaupun dilakukan secara berulang (Sukendra & Atmaja, 2020).

Sementara fungsi uji reliabilitas yaitu untuk dapat meminimalisir sebuah kesalahan pada suatu proses pengumpulan data penelitian (Hardani et al., 2020). Adapun dari tujuan dilaksakannya uji reliabilitas dalam suatu penyusunan isntrumen dalam penelitian yaitu agar data yang dihasilkan bisa dipercaya (Purwanto, 2018). Sebuah uji reliabilitas pada soal pilihan ganda dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan sebuat teknik *Alpha Chronbach`s*.

Rumus teknik *Alpha Chronbach`s*.

$$r_x = (\frac{n}{n-1})(1 - \frac{\sum a_{t^2}}{a_{t^2}})$$

Keterangan:

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum a_{t^2}$ = jumlah varians skor tiap item

a_{t^2} = varians total

Adapun hasil pada pengujian reliabilitas yang kemudian diinterpretasikan ke dalam klasifikasi reliabilitas sesuai dengan tabel mengenai nilai *Alpha Chronbach`s* berikut.

Tabel 3. 5 Rentang Nilai *Alpha Chronbach`s*

Rentang Nilai	Kategori Reliabilitas
alpha < 0,50	Reliabilitas rendah
0,50 < alpha < 0,70	Reliabiltas moderat
alpha > 0,70	Reliabilitas mencukupi
alpha > 0,80	Reliabilitas kuat
alpha > 0,90)	Reliabilitas sempurna

Sumber: Purwanto, 2018

(c) Uji Tingkat Kesukaran

Suatu tingkat kesukaran atau disebut dengan indeks kesukaran (*difficulty indeks*) adalah suatu gambaran pada kemampuan sebuah subjek penelitian dalam menjawab soal yang diberikan (Fatimah & Alfath, 2019). Pada uji tingkat kesukaran dihitung menggunakan rumus tingkat kesukaran (*difficulty indeks*) berikut ini:

Rumus tingkat kesukaran (*difficulty indeks*).

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = tingkat kesukaran

B = jumlah jawaban benar

JS = jumlah seluruh peserta tes

Hasil dari nilai uji tingkat kesukaran selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pada tabel interpretasi nilai berikut.

Tabel 3. 6 Indeks Tingkat Kesukaran (*Difficulty Indeks*)

Indeks Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,15	Sangat Sukar
0,16 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,85	Mudah
0,86 – 1,00	Sangat Mudah

Sumber: Fatimah & Alfath, 2019

(d) Uji Daya Pembeda

Pada daya pembeda atau disebut dengan indeks diskriminasi berfungsi untuk dapat membedakan antara subjek yang mempunyai tingkat kemampuan tingi dengan subjek yang mempunyai tingkat kemampuan rendah (Son, 2019). Dalam uji daya pembeda dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

Rumus daya pembeda pada tes pilihan ganda:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

P_A = proporsi pesertan kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Hasil nilai pada uji daya pembeda yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Daya Pembeda Soal Tes

Nilai Daya Pembeda	Interpretasi
0,70 – 1,00	Baik Sekali (Digunakan)
0,40 – 0.69	Baik (Digunakan)
0,20 – 0,39	Cukup (Boleh digunakan)
0,00 – 0,19	Jelek (Tidak boleh digunakan)

Sumber: Son, 2019

2) Instrumen Penelitian Kualitatif

a) Angket Siswa

Angket pada penelitian ini berisi 5 pertanyaan terbuka. Berikut adalah tabel angket siswa.

Tabel 3. 8 Angket Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pelajaran Bahasa Indonesia itu menyenangkan?	

2.	Apakah dengan menggunakan bermain peran dapat membuat kamu semangat belajar?	
3.	Apakah dengan bermain peran dengan dapat mempermudah memahami materi yang disajikan guru?	
4.	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Bahasa Indonesia hari ini, khususnya pada materi dialog/percakapan?	
4.	Hal apa saja yang kurang kamu sukai dalam pembelajaran hari ini?	
5.	Apakah setuju jika model pembelajaran bermain peran digunakan dalam setiap pembelajaran Bahasa Indonesia?	

b) Pedoman Wawancara Guru

Pedoman wawancara ini mempunyai tujuan sebagai instrumen pengarah dalam melaksanakan wawancara. Berikut ini merupakan daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai pedoman wawancara terhadap narasumber/reponden penelitian.

Tabel 3. 9 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang model *role playing*?	
2.	Apakah penerapan model *role playing* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa?	
3.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model *role playing*?	

4.	Bagaimana suasana kelas Bapak/Ibu selama pembelajaran dengan menerapkan model *role playing*?	
5.	Kesulitan apa saja yang Bapak/Ibu temui selama pembelajaran dengan menerapkan model *role playing*?	
6.	Dari beberapa sintaks dalam model *role playing*, sintaks mana yang menurut Bapak/Ibu sulit untuk dilaksanakan?	
7.	Menurut Bapak/Ibu apa kesulitan utama dalam mengajarkan keterampilan berbicara?	

A. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan secara bivariat dan deskriptif. Teknik analisis bivariat dilakukan untuk dapat melihat dua kaitan dalam dua variabel, yakni dependen dan independen. Sementara statistik deskriptif merupakan statistik yang dilakukan untuk mendefinisikan data atau menganalisis hasil pencarian penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat generalisasi (Wahab et al., 2021).

Teknik analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standard*) dan interpretasinya (Samsu, 2021). Instrumen pada penelitian yang akan dianalisis secara kuantitatif yaitu data hasil observasi siswa, observasi guru dan data hasil tes tertulis (*pre-test* dan *post-test*).

b. Analisis Data Kualitatif

Adapun dalam analisis data kualitatif, digunakan dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Hardani et al., 2020). Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan untuk menidentifikasi simbol pada komunikasi supaya terbaca dalam interaksi sosial serta bisa dibaca, diolah dan dianalisis (Samsu, 2021). Instrumen pada penelitian yang akan dianalisis secara kualitatif yaitu data pada hasil angket siswa dan data hasil pada wawancara guru.

2. Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Kuantitatif

1) Observasi Siswa

Data pada hasil observasi siswa di masukan melalui aplikasi Microsoft Excel. Hasil perolehan dari tiap indikator pengamatan dikumpulkan yang kemudian dibagi dengan hasil maksimal. Indikator ketuntasan belajar siswa jika kegiatan belajar siswa berada dalam kriteria minimal "Cukup" (KKM ≥ 75). Semnetara berikut ini rumus untuk mendapatkan nilai skor pada observasi siswa yaitu:

$$\text{NPS} = \frac{R}{SM}\ X\ 100$$

Keterangan:

NPS = nilai hasil pengamatan tingkah laku siswa

R = skor mentah yang didapatkan

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

Nilai hasil pada observasi kegiatan belajar siswa kemudian diinterpretasikan dalam bentuk kriteria. Kriteria nilai pada observasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Nilai Observasi Siswa

Rentang Nilai	Kriteria
93 – 100	Sangat Baik
84 – 92	Baik
75 – 83	Cukup
< 75	Kurang

Sumber: Maryanti et al., 2022

2) Tes Tertulis

Data pada hasil tes tertulis yaitu berupa hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan diolah melalui tahap menghitung selisih antara hasil nilai *pre-test* dan hasil nilai *post-test* tersebut, maka peneliti akan mampu mengetahui apakah dalam penerapan model pembelajaran *role playing* ini efektif atau bahkan tidak untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Untuk dapat mengetahui adanya peningkatan dari keterampilan berbicara siswa dalam hal pemahaman terhadap teori linguistik (ketatabahasaan) yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dan data hasil. *Pre-test* dan *post-test* dihitung dengan memakai aplikasi Microsoft Excel for Windows. Sementara berikut ini untuk mendapatkan hasil nilai akhir skor *pre-test* dan *post-test* siswa yaitu:

$$NA = \frac{R}{SM} \text{ X } 100$$

Keterangan:

NA = nilai akhir siswa

R = skor mentah yang didapatkan

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

Nilai akhir hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kemudian bisa didapatkan melalui nilai rata-rata dan diinterpretasikan dalam bentuk kategori yang berdasarkan tabel KKM.

Adapun untuk bisa mengetahui dari efektivitas dalam penerapan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan memakai metode pengujian N-Gain *Score* menggunakan aplikasi SPSS *statistic* versi 29. Uji N-Gain dilaksanakan dengan menghitung selisih nilai pada *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus N-Gain *Score*.

Pada suatu penelitian, wawncara yaitu sebuah tahapan untuk mendapatkan suatu data melalui aktivitas tanya jawab secara langsung bersama narasumber (Hardani et al., 2020). Teknik pengolahan data memakai metode analisis secara induktif, yang diawali dari tahap menganalisis suatu data pada hasil wawancara secara cermat dan mendalam, sampai pada tahap menginterpretasikan data pada hasil wawancara ke dalam bentuk kesimpulan sementara (Sukendra & Atmaja, 2020).

Rumus *N-Gain Score*:

$$\textit{N-Gain Score} = \frac{Skor\ Post\ Test - Skor\ Pre\ Test}{Sjor\ Ideal - Skor\ Pre\ Test}$$

Data pada hasil dalam perhitungan dengan menggunakan rumus N-Gain *Score* kemudian diinterpretasikan dalam bentuk kategori tingkat N-Gain *Score* untuk tiap-tiap responden. Sementara berikut ini adalah tabel kategori tingkat N-Gain *Score* yaitu:

Tabel 3. 11 Kategori Tingkat N-Gain

Rata-rata	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Sumber: Hake dalam Wahab et al., (2021)

Data pada hasil perhitungan N-Gain *Score* selanjutnya didapatkan melalui nilai rata-rata, kemudian dikonversi dalam bentuk persen (%), setelah itu hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan dalam bentuk kriteria tafsiran efertivitas N-Gain. Sementara berikut ini adalah kriteria pada tafsiran efektivitas N-Gain yaitu:

Tabel 3. 12 Kriteria Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif’
56 – 75	Cukup Efektif
> 75	Efektif

Sumber: Hake dalam Wahab et al., (2021)

b. Pengolahan Data Kualitatif

1) Angket

Data pada hasil angket yang dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan melaksanakan penarikan kesimpulan (Hardani et al., 2020). Sementara tujuan dari analisis data melalui tahap ini yaitu untuk dapat memperoleh suatu gambaran yang lengkap dan jelas berhubungan dengan adanya kesulitan yang dialami siswa dalam penerapan model pembelajaran *role playing* pada kegiatan belajar mengajar.

2) Wawancara

Pada suatu penelitian, wawncara yaitu sebuah tahapan untuk mendapatkan suatu data melalui aktivitas tanya jawab secara langsung bersama narasumber (Hardani et al., 2020). Teknik pengolahan data yang memakai metode analisis secara induktif, yang diawali dari tahap menganalisis data pada hasil wawancara secara cermat dan mendalam, sampai pada tahap menginterpretasikan sebuah data pada hasil wawancara ke dalam bentuk sebuah kesimpulan sementara (Sukendra & Atmaja, 2020).